

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang efektifitas Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar. Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati."¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang bersasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).²

Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan situasi kejadian yang dideskripsikan, dicatat, dan dianalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi pada para *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar dalam hal efektifitas penggunaan metode Usmani untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³ Dengan demikian peneliti sebagai instrumen kunci, partisipan penuh di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang akan dan telah terjadi dan melakukan proses analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan.

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data secara mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian yang ada, peneliti sendiri yang menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis serta melaporkannya, sehingga pada tahap akhir diperoleh data yang representatif.

C. Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman

²Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 163.

Pondok pesantren Nurul Iman didirikan oleh H. Isroil pada tahun 1996. Bermula dari pondok Tahfidzul Qur'an. Kemudian setelah beliau wafat dilanjutkan oleh putranya yaitu Kyai Syaiful Bahri. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Nurul Iman telah meluluskan beberapa santri baik *bi al-Ghaib* maupun *bi al-Nazar* bahkan banyak santri di luar pondok Pesantren Nurul Iman yang belajar al-Qur'an kepada Kyai Saiful Bahri.

Dari banyaknya santri serta beberapa modal yang dimiliki Kyai Syaiful Bahri, pada tahun 2010 Kyai Saiful Bahri sebagai pengasuh pondok pesantren Nurul Iman merintis metode pembelajaran al-Qur'an yang dinamakan dengan metode "*Usmāni*".

Adapun kegiatan santri putra maupun putri selain mendalami ilmu al-Qur'an juga dibekali dengan pengajian kitab-kitab kuning yang kini telah menjadi beberapa tingkatan yang disebut dengan madrasah Diniyah.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang mengkhususkan pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an dan sebagai pusat "*Metode Usmāni*" yaitu metode pembelajaran al-Qur'an. Letaknya \pm 100 meter dari sebelah barat perempatan Garum yakni tepatnya di Jl. Raya Garum No 41 Kelurahan Karang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur.

Pondok Pesantren Nurul Iman didirikan oleh H. Isrofil pada Tahun 1996. Bermula dari pondok *Tahfidzul Qur'an*. Kemudian setelah beliau wafat dilanjutkan oleh putra pertamanya yaitu Kyai Saiful Bahri.

c. Kelembagaan di Pondok Pesantren Nurul Iman

Semakin berkembangnya metode Usmāni , banyak para santri ataupun masyarakat yang berkeinginan untuk menekuni belajar al-Qur'an. Maka dari itu banyak program yang telah diadakan oleh Kyai Saiful Bahri seperti PG PQ (Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an), PGMADIN (Pendidikan Guru Madrasah Diniyah), dan PGPQMU (Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an Metode Usmāni). Sehingga muncullah banyak lembaga-lembaga al-Qur'an yang mengikuti program pembelajaran metode Usmāni .

Adapun kelembagaan yang dikelola di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawangsari Garum Blitar antara lain:

- 1) Madrasah Diniyah Nurul Iman yaitu program kegiatan sistem *salafiyah* dengan menekankan pendidikan akhlak, aqidah, fikih, nahwu sharaf, dan ubudiyah. Madrasah Diniyah ini ada empat tingkat/kelas yaitu : tingkat pertama disebut SP (kelas Persiapan), kelas dua/tingkat dua yaitu kelas *awāmil*, kelas tiga/tingkat tiga yaitu *jurūmiah*, dan kelas empat/tingkat empat yaitu imrity. Madrasah ini dimulai setelah jamaah shalat Magrib sampai pukul 20.00 WIB.

- 2) PTQ (Pendidikan Tartil Qur'an) diikuti oleh beberapa santri luar Pondok Pesantren Nurul Iman dari berbagai daerah mulai dari usia muda sampai tua. program ini diadakan setiap hari Ahad pukul 09.00-12.30 WIB.
- 3) PGMADIN (Pendidikan Guru Madrasah Diniyah), kegiatan ini diikuti oleh para asatidz yang terjun dalam program Madrasah Diniyah, untuk mendalami pendidikan dalam Madrasah Diniyah. Program ini diadakan setiap hari Selasa dan Rabu pukul 14.00-16.30 WIB.
- 4) PTQMU (Pendidikan Tartil Qur'an Metode Usmani) program ini memfokuskan pada metodologi pembelajaran, kurikulum, manajemen serta PPL metode Usmani . Program ini diadakan pada hari Sabtu pukul 13.00-16.00 WIB.
- 5) TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) mengkhususkan pada pembelajaran al-Qur'an dengan metode Usmani . Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad. Dan waktunya adalah ba'da ashar sekitar pukul 15.00-16.30 WIB.
- 6) HMQ (Halaqoh Mu'alimul Qur'an), yaitu kegiatan musyawarah berbagai permasalahan dalam pengajaran metode Usmani .
- 7) SMP Terpadu Sunan Ampel, lembaga non formal yang bekerja sama dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Islam Agrognik. Aktualisasi dalam pendidikan ini adalah pembinaan pendidikan yang terfokus pada dua bidang yaitu Pendidikan Umum yang

bersifat konservatif dan Pendidikan Agama sebagai jawaban atas tantangan global. Letak Bangunan SMP Terpadu Sunan Ampel tergabung menjadi satu di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Iman. Adapun jumlah siswa dari kelas 1-3 sebanyak 70 anak. Jadwal masuk sekolah sama seperti sekolah-sekolah lain.

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Iman Tawangsari

Garum Blitar

- 1) Pengasuh : KH. Saiful Bahri
- 2) Ketua : Ahmad Hasani
- 3) Wakil : Ahmad Hasani
- 4) Sekretaris : - Sita Kusuma
- Sri Wahyuni
- 5) Bendahara : - Nur Aini
- Mar'atus S.
- 6) Sie Pendidikan : - Nur arifah
- Manzilatul N
- Lailatul N
- 7) Sie Keamanan : - Khoiriyah
- Siti Mar'atus S
- 8) Sie Kabersos :- Lulul Alfitria
- Irma Febriani
- Reva Vernanda
- 9) Sie Perlengkapan :- Khoinatun A'yun dan Nur Syuhada

- e. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar

Tabel 1.2 Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Iman

No	Karakteristik santri	Jumlah santri
1	Santri kelas VII	48 santri
2	Santri kelas VII	45 santri
3	Santri kelas IX	27 santri
4	Santri <i>Bil Ghaib</i>	9 santri

- f. Kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurul Iman

Jadwal Kegiatan Santri *Bi Nadzar* Pondok Pesantren Nurul Iman

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.45	Bangun tidur
2	04.30 – 05.00	Jama'ah sholat Shubuh
3	05.00 – 06.00	Btq, taqrar
4	06.00 – 07.25	Makan, mandi, persiapan kegiatan
5	07.25 – 12.30	Sekolah formal
6	12.30 – 13.00	Pulang sekolah + sholat dhuhur
7	13.00 – 14.45	Jam istirahat
8	14.45 – 15.15	Persiapan sholat ashar
9	15.15- 15.30	Jama'ah sholat ashar
10	15.30 – 16.45	Takror madin
11	16.45 – 17.30	Makan + taqror BTQ
12	17.30 – 18.00	Hmq klasikal
13	18.00 – 18.45	Sholat magrib

14	18.45 – 20.00	Madin
15	20.00 – 20.30	Pulang madin + sholat isya'
16	20.30 – 21.30	Takror formal
17	21.30 – 22.30	Takror madin
18	22.30 – 23.00	Free
19	23.30	Wajib tidur

Kegiatan Santri *Bil Ghaib* Pondok Pesantren Nurul Iman

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.45	Bangun Tidur
2	04.30 – 05.00	Jama'ah shalat shubuh
3	05.00 – 06.00	BTQ, takrar sekaligus penambahan hafalan
4	06.00 – 08.00	Bersih-bersih sesuai tugas masing-masing, makan, dan mandi.
5	08.00 – 10.30	Setoran hafalan al-Qur'an
6	10.30-12.30	Istirahat (biasa diisi dengan muraja'ah hafalan)
7	12.30 – 13.00	Jamaah shalat dhuhur
8	13.00 – 14.45	Jam istirahat
9	14.45 – 15.15	Persiapan sholat ashar
10	15.15 – 15.30	Jama'ah sholat ashar
11	15.30 – 16.45	Melakukan tugas masing-masing. Seperti mengajar TPQ, Piket ndalem, menyiapkan makan para santri.
12	16.45 – 17.30	Makan
13	17.30 – 18.00	Persiapan sholat magrib (melakukan nnderes masing-masing)
14	18.00 – 18.45	Sholat magrib

15	18.45 – 20.00	Nderes (penambahan hafalan, muraja'ah ulang hafalan)
16	20.00 – 20.30	Sholat isya'
17	20.30 – 21.30	Setoran hafalan (deresan)
18	21.30 – 22.30	Nderes (penambahan hafalan, muraja'ah ulang hafalan)
19	22.30 – 23.00	Menyelesaikan tugas masing-masing (memasak makanan untuk besok pagi, bersih-bersih, dll)
20	23.00	Istirahat malam

Tambahan :

- 1) Setelah sholat Shubuh kegiatan tambahan membaca surat Al-Mulk dan lalaran Aqidatul Awam.
- 2) Setelah Sholat Magrib kegiatan tambahan membaca surat Yasin.
- 3) Setelah sholat Isya' kegiatan tambahan membaca surat Waqi'ah.
- 4) Pada hari minggu ba'da shalat Shubuh diadakan pembacaan Manaqib.
- 5) Untuk kegiatan bersama pada malam jum'at yakni Yasinan, sedangkan untuk:
 - Minggu pertama Shalawatan
 - Minggu kedua Cerdas cermat
 - Minggu ketiga Qitabah
 - Minggu keempat Ubudiyah.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data. Data utama

dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁴

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data tersebut diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto yakni sumber data yang berasal dari *person*, *place*, dan *paper*. Untuk memperjelas sumber data berikut penjabarannya:

- a. *Person*, sumber data berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket. Dalam wawancara peneliti melibatkan beberapa *person*, diantaranya adalah
 - 1) Pengasuh pondok pesantren,
 - 2) Pengurus pondok pesantren,
 - 3) Ustadz dan ustadzah
 - 4) Para santri.
- b. *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, alat, wujud dan benda lainnya. Bergerak seperti aktivitas, kinerja, dll. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan observasi.
- c. *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan dokumentasi.

⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),8.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan di observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi ini merupakan tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara *interview*.⁵

Observasi dilakukan baik secara partisipan maupun non partisipan, dengan cara peneliti ikut serta dalam setiap proses kegiatan di Pondok Pesantren maupun hanya mengamati saja. Metode ini digunakan untuk melihat penerapan Metode Uşmani dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : RinekaCipta, 2000), 158.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Metode ini penulis digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan bagaimana Efektifitas Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar. Wawancara dilakukan kepada: Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadzah, dan Santri penghafal al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.⁷

Metode dokumentasi ini penulis digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan pondok, ustadzah, santri, gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Iman, agenda kegiatan pengajian Al-Qur'an dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁸

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan tiga langkah sebagai berikut:⁹

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.¹¹

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema-tema

⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, Cet 7), 124.

⁹Matthew B. Milles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohandi Rohadi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-21.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 92.

¹¹ Ibid.,95.

pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung didalamnya.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan:

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesimpulan atau verifikasi data merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian, adapun kegiatan dalam verifikasi data adalah meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang Efektifitas Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Tawangsari Garum Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 99.

kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.¹³

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*realibitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Perpanjangan penelitian

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjang waktu sampai terselesainya skripsi.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara:

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan penggunaan Metode Usmani dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri.
- b) Menelaahnya secara rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pada tahap triangulasi peneliti lebih memfokuskan dalam penggunaan Triangulasi Sumber, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Adapun kegiatan dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait.¹⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.¹⁵ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. *Tahap pra lapangan*, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 127.

¹⁵Ibid., 24.

penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

- b. *Tahap pekerjaan lapangan*, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. *Tahap analisis data*, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. *Tahap penulisan laporan*, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, perbaikan laporan, pengurusan persyaratan ujian munaqosah dan terakhir adalah ujian munaqosah skripsi.